

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini memasuki era bonus demografi di mana usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan usia tidak produktif. Bonus demografi ini diperkirakan akan menjadi modal yang penting pada 100 tahun kemerdekaan Indonesia tepatnya pada tahun 2045. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) kementerian dalam negeri, jumlah penduduk Indonesia pada Juni 2022 mencapai 275.36 juta jiwa. Data tersebut terdiri dari 190,83 juta usia produktif (15 tahun – 64 tahun) dan 84,53 juta jiwa usia tidak produktif.¹ Usia tidak produktif terdiri dari usia 0-14 tahun dan usia lansia 65 tahun. Usia produktif tersebut rata-rata memiliki tanggungan baik usia lansia sebagai orang tua atau usia belum produktif baik anak atau adik yang bersekolah.

Bonus demografi menjadi salah satu faktor pertumbuhan ekonomi yang dapat memperluas pasar dan menghasilkan output. Hal ini disebabkan karena jumlah dan struktur penduduk di suatu negara secara sistematis mempengaruhi kecepatan pertumbuhan ekonomi baik angka kematian maupun angka kelahiran yang tercatat.² Demikian tingkat kelahiran dan kematian yang mengalami penurunan dan disertai kebijakan sosial ekonomi yang tepat akan berpeluang mengurangi angka kemiskinan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bonus demografi dapat berfungsi sebagai investasi jangka panjang untuk kemajuan negara yang sedang berkembang seperti Indonesia.

Namun di sisi lain, bonus demografi yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan ekonomi dan akan

¹ Viva budy kusnandar, “Era Bonus Demografi, 69% Penduduk Indonesia Masuk Kategori Usia Produktif pada Juni 2022”, *kata data*, September 30, 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/30/era-bonus-demografi-69-penduduk-indonesia-masuk-kategori-usia-produktif-pada-juni-2022#>:

² Ray, Debraj, (1998), *Development Economics*, New Jersey: Princeton University Press, hal 60.

mempengaruhi pembangunan nasional. Jumlah usia produktif yang melimpah dengan lapangan pekerjaan terbatas, membuka peluang untuk menimbulkan permasalahan serius seperti pengangguran, pertumbuhan ekonomi yang lambat karena perputaran uang terbatas, kemiskinan yang diakibatkan oleh minimnya pendapatan, dan kriminalitas karena tingginya angka kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus 2022 secara keseluruhan jumlah penduduk usia kerja di Indonesia mencapai 209,42 juta jiwa dan terdapat 143,72 juta jiwa termasuk angkatan kerja, namun pada data tersebut masih ditemukan bahwa pengangguran mencapai 8.4 juta orang yang mana data tersebut diisi oleh mayoritas usia 20-24 tahun sebanyak 2.54 juta orang yang menganggur.³

Pengangguran adalah keadaan di mana seseorang belum memperoleh pekerjaan di usia yang telah memasuki angkatan kerja.⁴ Pengangguran terbuka lebih banyak ditemukan di perkotaan sebanyak 8,96% dan lebih banyak diisi oleh laki-laki sebanyak 7.46% dibanding dengan perempuan.⁵ Pengangguran terbuka merupakan kondisi di mana seseorang telah atau sedang mencari pekerjaan namun belum mendapatkannya. Pengangguran memiliki pengaruh secara sosial maupun ekonomi. Pengaruh pengangguran secara sosial maupun ekonomi dapat menimbulkan keresahan terhadap masyarakat. Pengangguran dapat menurunkan daya beli masyarakat sehingga permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa mengalami kemunduran. Kemampuan daya beli yang rendah ini mengakibatkan perputaran uang terbatas dan akhirnya pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil. Hal demikian rentan menghasilkan kemiskinan dan menempatkan keadaan yang rentan terhadap kekerasan seperti mencuri, mencopet, menjambret, atau bahkan membunuh. Dampak setelahnya akan

³ Viva Budy Kusnandar, "Mayoritas Pengangguran Indonesia Berusia Muda pada Agustus 2022", *kata data*, Januari 12, 2022. Diakses pada: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/12/mayoritas-pengangguran-indonesia-berusia-muda-pada-agustus-2022>

⁴ Khodijah Ishak, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia", *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1),2018, hal : 24. Diakses pada:

<https://www.ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/121>

⁵ Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2020, *Badan Pusat Statistik*. Diakses pada : <https://www.ilo.org/surveyLib/index.php/catalog/7045/download/43049>

merugikan negara dengan meningkatnya kriminalitas serta pertumbuhan ekonomi yang tidak bertumbuh dengan baik.

Pemerintah melalui pembangunan nasional berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi demi mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Pembangunan ini dapat dimulai dengan pembangunan daerah yang memerhatikan lapangan pekerjaan, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, serta akses terhadap pengambilan kebijakan, berdaya saing maupun peningkatan indeks pembangunan manusia. Kualitas dari sumber daya manusia sangat diperlukan sebagai aktor atau pemeran yang dapat menjalankan strategi pembangunan nasional yang terdiri dari tiga dimensi pembangunan: Pertama, dimensi pembangunan manusia dan masyarakat melalui pendidikan, kesehatan, perumahan dan mental. Dimensi kedua adalah pembangunan sektor unggulan dengan prioritas kedaulatan pangan, kedaulatan energi, kemaritiman dan kelautan serta pariwisata dan industri, serta dimensi ketiga adalah dimensi pemerataan dan kewilayahan.⁶

Pemerintah dalam pembangunan nasional tersebut juga menargetkan pasar sebagai usaha untuk menyerap tenaga kerja dan memberdayakannya. Dalam hal ini pasar merupakan alat vital perekonomian karena pasar merupakan wadah utama dalam kehidupan masyarakat. Secara sosiologi, pasar dapat dilihat sebagai proses interaksi sosial yang terjadi antara produsen, konsumen, dan pihak yang terlibat dalam pertukaran barang dan jasa. Di dalam pasar terjadi aktivitas jual beli antara produsen dan konsumen yang akhirnya menghasilkan perputaran uang secara dinamis. Permintaan dan penawaran yang terjadi secara dinamis di dalam pasar menjadi kekuatan untuk perputaran uang sehingga dapat mengubah kehidupan manusia sampai pada tahap ekonomi lebih baik. Pasar dapat membuka lapangan pekerja bagi sebagian orang lainnya. Survei angkatan kerja menerangkan bahwa sebanyak 29,40% mayoritas laki-laki bekerja sebagai tenaga produksi,

⁶ Sukandar, Era Baru Ekonomi Nasional, BAPPEDA Prov. Kalimantan Timur, April 1, 2015. Diakses pada: <https://bappeda.kaltimprov.go.id/index.php/postingan/693-ekonom-nasional>

operator alat angkutan, dan pekerja kasar sedangkan 19,96% mayoritas perempuan bekerja sebagai tenaga usaha penjualan.⁷ Pasar terdiri dari pekerja kasar seperti kuli panggul dan tenaga usaha penjualan.

Dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan umumnya kita akan mengunjungi pasar tradisional maupun pasar modern. Pasar tradisional merupakan pasar yang sudah ada sejak dahulu dan dilakukan jual beli secara langsung. Pasar tradisional menurut Peraturan Menteri perdagangan Republik Indonesia Nomor 70/M-DEG/PER/12/2013 adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.⁸ Namun di sisi lain pasar tradisional juga dikenal dengan tampilannya yang kumuh, becek, dan menyebabkan rasa tidak nyaman bagi pengunjung yang datang.⁹ Tampilan yang berbeda dihadirkan oleh pasar modern yang bersih, tertata rapi, dengan harga yang memiliki daya tarik melalui berbagai diskon dan promo besar-besaran. Pasar modern terkenal dengan harga yang sudah ditetapkan oleh penjual atau distributor sehingga konsumen tidak dapat melakukan penawaran terhadap barang yang diinginkan. Pasar modern juga dikenal dengan kecanggihan sistem pembayaran yang tidak lagi dihitung secara manual, akan tetapi memakai *scanner barcode* yang terhubung ke dalam komputer sehingga memudahkan dalam penjumlahan nominal belanja tersebut.

⁷ Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2020, *Badan Pusat Statistik*. diakses pada : <https://www.ilo.org/surveyLib/index.php/catalog/7045/download/43049>

⁸ Danik Fujiati, "Perempuan Pedagang dan Pasar Tradisional," *Muwazah* 9(2), (2017), hal 107.

⁹ Damsar dan Indrayani, "Pengantar Sosiologi Pasar," *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*, (2018), hal 91.

Kementerian perdagangan Republik Indonesia berupaya untuk melakukan revitalisasi pasar guna mendukung daya saing antara pasar tradisional dan pasar modern. Revitalisasi pasar dilakukan dengan menjaga historis dari bangunan sebelumnya agar pedagang tetap merasa nyaman dan dapat berdagang seperti sebelumnya.¹⁰ Berdasarkan peraturan menteri perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2021 menerangkan bahwa pembangunan atau revitalisasi sarana perdagangan adalah usaha dalam meningkatkan pemberdayaan sarana dan prasarana fisik, manajemen, sosial budaya, dan ekonomi atas nama perdagangan.¹¹ Revitalisasi ini ditargetkan oleh Kementerian Perdagangan (Kemendag) mencapai 5000 pasar tradisional sampai 2019 akhir. Program ini menjadi bagian dari pelaksanaan Undang-undang nomor 7 tahun 2014 pasal 13 ayat 1, 2, dan 3 yang menerangkan bahwa pemerintah dengan pemerintah daerah bekerja sama untuk melakukan pembangunan, pemberdayaan, manajemen profesional, dan peningkatan kualitas serta harga yang dapat bersaing dengan manajemen pasar modern.¹² Revitalisasi pasar tradisional dilakukan di banyak wilayah dan bekerjasama dengan pedagang sekitar guna mendukung percepatan ekonomi lokal yang terjadi di pasar tradisional. Setiap daerah umumnya mendapatkan kesempatan untuk dapat dilakukan renovasi pada tempat mereka.

Revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya adalah Pasar Lokasi Binaan (Lokbin) Meruya Utara. Pasar Lokasi Binaan (Lokbin) merupakan bentuk kerjasama antara pemerintah daerah dengan pedagang yang ada. Pasar Lokbin memiliki tujuan yang sejalan dengan dilakukannya revitalisasi pasar oleh pemerintah, yaitu untuk memberi kenyamanan kepada pedagang dan pembeli di tempat tersebut. Pasar ini terletak di Meruya Utara, Kembangan, Jakarta Barat yang dilakukan revitalisasi pada

¹⁰ Herman Malano, "Selamatkan Pasar Tradisional," Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, (2011), hal 117.

¹¹ Peraturan Kementerian perdagangan RI no. 21 th 2021 diakses pada : <https://jdih.kemendag.go.id/pdf/Regulasi/2021/PERMENDAG%20NOMOR%202021%20TAHUN%202021.pdf>

¹² Yuli Nurhanisah, "Revitalisasi Pasar Rakyat Capai 4.211 Pasar", *Indonesia Baik*, 2019. Diakses Pada : <https://indonesiabaik.id/infografis/revitalisasi-pasar-rakyat-capai-4211-pasar>

tahun 2014 dengan biaya mencapai 7,5 miliar.¹³ Revitalisasi ini dilakukan untuk menjadikan pasar tradisional Lokbin Meruya Utara lebih modern dengan tampilan yang bersih, *zoning* yang tertata, dan makanan yang dipantau. Pasar ini tidak memungut biaya selain retribusi dan listrik yang dapat dikatakan murah dan terjangkau dengan penghasilan harian dari masyarakatnya.

Pasar Lokasi Binaan Meruya Utara memiliki kontribusi terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai upaya pengembangan sektor ekonomi lokal. Dengan adanya peran pemerintah dalam mendukung revitalisasi pasar tradisional dapat mendukung UMKM lokal dengan menyediakan fasilitas berupa infrastruktur, pelatihan, dan pasar yang lebih memadai. Dukungan ini membuat pedagang dan pembeli merasa nyaman untuk melakukan transaksi jual beli di dalamnya. Usaha Mikro Kecil Menengah di Pasar Meruya Utara terdiri dari pedagang sayur, pedagang ikan, pedagang daging, pedagang bumbu, dan penyedia warung makan serta jajanan lainnya. Proses revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah merupakan usaha untuk mendukung kemajuan ekonomi melalui daerah dengan didukung oleh masyarakat yang ada. Pasar Lokbin Meruya Utara menjadi hal yang menarik diteliti oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti ingin melihat apakah proses revitalisasi yang diupayakan pemerintah memberikan dampak yang nyata untuk perekonomian masyarakat sekitar. Lingkungan sekitar pasar yang berada dekat pemukiman masyarakat menjadikan lokasi binaan yang dipusatkan sebagai pasar tradisional memiliki peluang untuk dapat diterima oleh masyarakat setempat.

Pada tahun 2019 Pasar Lokasi Binaan Meruya Utara telah mendapatkan penghargaan tertib ukur yang diberikan langsung oleh Kepala Unit Pengelola Metrologi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah serta Perdagangan (KUKMP) DKI Jakarta.¹⁴ Sebelumnya pasar ini juga sudah memasuki pasar

¹³ Maan Simanjuntak, "Pasar Meruya Ilir Jadi Percontohan" , *Berita Jakarta*, November 25, 2014. Diakses pada: <https://m.beritajakarta.id/read/6488/pasar-meruya-ilir-jadi-pasar-percontohan>

¹⁴ Berita Jakarta. Diakses pada <https://www.beritajakarta.id/read/75307/11-pasar-di-jakarta-raih-penghargaan-dari-kementerian-perdagangan>

digitalisasi pada tahun 2016 yang bekerjasama antara Pemda (Pemerintah Daerah) dengan PT Telkom.¹⁵ Kerjasama ini dilakukan dengan tujuan mendukung digitalisasi pasar untuk dapat bersaing dengan pasar modern. Selain itu, penghargaan yang didapat juga didukung oleh pedagang yang berdagang di Pasar Lokbin Meruya Utara. Hal ini karena pedagang merupakan target pemerintah daerah untuk terlibat dalam kemajuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masyarakat sekitar. Kemajuan pasar yang baik dan dapat terjaga setelah proses revitalisasi tidak lepas dari peran pedagang yang memilih untuk berdagang di pasar tersebut. Pedagang yang memilih berdagang di Pasar Lokbin Meruya didasari pada motif kebutuhan yang dimiliki setiap individu pada pemilihannya. Pedagang memiliki keinginan untuk bekerja dan mengisi waktunya dengan kegiatan yang menghasilkan uang ataupun bersosialisasi dengan pedagang lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas mengenai pasar tradisional dalam mendukung ekonomi masyarakat setempat, dapat dilihat bahwa proses revitalisasi pasar dilakukan demi kelayakan dan kenyamanan antara pedagang yang juga mendukung UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dengan pembeli yang ada. Efektifitas pasar juga didukung dengan motif atau keinginan terhadap usaha untuk memenuhi kebutuhan yang dimiliki oleh pedagang. Pasar tradisional juga memudahkan masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sehingga secara khusus memberikan dampak bagi perekonomian masyarakat setempat yang terlibat dalam UMKM di lokasi binaan meruya utara.

Berdasarkan uraian permasalahan peneliti di atas, dengan ini maka peneliti membatasi permasalahan penelitian yang ingin diamati lebih dalam lagi. Hal tersebut bertujuan untuk membatasi permasalahan penelitian. Dengan demikian

¹⁵ Wartakota, Diakses pada : <https://wartakota.tribunnews.com/2016/12/20/lokbin-meruya-ilir-merambah-dunia-digital-usai-peresmian>

penelitian ini memiliki fokus sehingga mempermudah dalam melakukan penelitian. Sehingga masalah penelitian yang penulis angkat adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tindakan strategis pedagang di Pasar Lokasi Binaan Meruya Utara untuk beradaptasi dengan pedagang lain di pasar tersebut?
- 2) Bagaimana pasar tradisional berperan sebagai institusi sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang telah diperinci sebelumnya. Berdasarkan landasan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan bagaimana tindakan strategis pedagang di Pasar Lokasi Binaan Meruya Utara untuk beradaptasi dengan pedagang lain di pasar tersebut.
- 2) Mendeskripsikan bagaimana pasar tradisional berperan sebagai institusi sosial.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berguna untuk menyelidiki keadaan, alasan, dan konsekuensi dari suatu pembahasan tertentu agar pembaca dapat memahami hal yang dibahas.¹⁶ Pada Penelitian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

¹⁶ Salma. “*Manfaat Penelitian: Karakteristik, Fungsi, Contoh*”, Deepublish, 2023. Diakses pada: <https://penerbitdeepublish.com/manfaat-penelitian/>

1) Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis untuk memberikan kontribusi dalam bidang kajian sosiologi ekonomi.

2) Manfaat Praktis

Manfaat Praktis bagi masyarakat umum diharapkan akan berguna sebagai gambaran potensi yang dimiliki oleh pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Pasar merupakan tempat yang umum dalam terjadinya perputaran ekonomi. Selain itu, Pasar juga dijadikan sebagai usaha untuk menyediakan lahan dan lapangan pekerjaan UMKM masyarakat setempat.

1.5 Tinjauan Penelitian Sejenis

Metode penulisan ini berdasarkan pengumpulan data sekunder atau literatur. Data sekunder yang digunakan berdasarkan jurnal nasional, jurnal internasional, dan buku yang terkait. Penulisan ini dimulai dengan membaca dan menyimpulkan dari sumber yang ada. Berdasarkan hasil tersebut memperoleh penjabaran sebagai berikut.

Penelitian pertama adalah jurnal nasional yang ditulis oleh Susanto pada tahun 2018 dengan judul *Potensi Pasar Tradisional Blimbing bagi Masyarakat di Sekitar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*.¹⁷ Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan sampel secara Proporsional Random Sampling. Sample yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 50 orang terdiri dari pedagang dan masyarakat di sekitar lokasi pasar blimbing. Dalam menentukan responden peneliti telah melakukan observasi dan pengamatan langsung menggunakan angket.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan untuk mengetahui potensi ekonomi yang terdapat di Pasar Blimbing. Berdasarkan tujuan tersebut Pasar Blimbing memiliki potensi yang dapat membuka lapangan pekerjaan baik sebagai pedagang,

¹⁷ Rahmat Yusuf Susanto, "Potensi Pasar Tradisional Blimbing Bagi Masyarakat Di Sekitar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang", *Jurnal Referensi: Ilmu Manajemen dan Akutansi*, 6(2), (2018) hlm 39-47.

tukang ojek, maupun petugas kebersihan. Penelitian ini bermanfaat untuk penelitian sejenis yaitu bagaimana pasar tradisional dapat mempengaruhi ekonomi masyarakat setempat. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa pasar tradisional membuka peluang usaha masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan pemasukan sampai dengan rata-rata 3 juta perbulan.

Penelitian kedua jurnal nasional yang ditulis oleh Hera Wahdania dan Agus Salim pada tahun 2020 yang berjudul Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng di Kab. Bulukumba).¹⁸ Penelitian ini menggunakan penelitian analisis secara sosiologis dan metode kualitatif. Fokus penelitian ini untuk mengetahui potensi yang dimiliki Pasar Cekkeng dan melihat bagaimana implementasi prinsip syariah di pasar tersebut. Pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa untuk meningkatkan potensi Pasar Cekkeng dibutuhkan peran pemerintah yang dapat bekerjasama dengan aktor (pedagang). Potensi ini dapat dilihat sebab harga yang terjangkau, barang yang bervariasi, dan lokasi yang strategis. Di samping itu peran pemerintah dapat dilihat dengan adanya pemantauan harga yang disediakan. Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai gambaran potensi yang dimiliki oleh pasar tradisional.

Penelitian ketiga jurnal nasional yang diteliti oleh Alfi Syukria 2023 dengan fokus judul, Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat.¹⁹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dan deskriptif kualitatif. Penelitian ini melihat bagaimana potensi yang dimiliki pasar tradisional untuk ekonomi masyarakat sekitar dari aspek islami. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa pasar Sungai Sariak dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar yang identik dengan hari besarnya yaitu hari rabu. Pasar ini mempertahankan kualitas harga, kebersihan, serta kuantitas barang yang memadai sehingga dapat bersaing dengan pasar modern. Pasar ini juga memiliki kelengkapan

¹⁸ Hera Wahdania dan Agus Salim, "Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng di Kab. Bulukumba)", *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), (2020) hlm 44-60.

¹⁹ Alfi syukria, "Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(2), (2023), hlm. 306-311.

dagangan yang dijual di pasar tersebut seperti pedagang ikan, peralatan rumah tangga, bahan rempah, sayur mayur, dan banyak hal lainnya yang dapat dikatakan lengkap. Penelitian ini juga memaparkan bahwa saat memanfaatkan dan memaksimalkan kemampuan pasar tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga pendapatannya dapat mandiri secara ekonomi. Penelitian ini menjadi rujukan peneliti untuk melihat faktor apa saja yang dibutuhkan sehingga dapat dikatakan meningkatkan pendapatan ekonomi dari potensi pasar yang dimiliki.

Penelitian keempat, jurnal nasional oleh Dewi Yulianti, Muhammad Arif Musthofa, dan Khusnul Yatima 2021 dengan fokus judul Analisis Peran Pasar Tradisional terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai.²⁰ Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang ada. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui peran pasar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dan pengimpiliasian prinsip syariah di pasar tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan potensi pasar meliputi harga yang murah, barang yang bervariasi, dan waktu dan lokasi yang strategis. Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai rujukan mengenai hal yang perlu diperhatikan dalam mengetahui potensi yang dimiliki oleh pasar tradisional.

Penelitian kelima, jurnal nasional oleh Ahmad Mustafa pada tahun 2017 dengan judul Potensi Pasar Tradisional Simabur bagi Masyarakat di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.²¹ Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan menyebar angket secara *Proporsional random sampling* dengan 73 orang. Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan potensi yang dimiliki oleh Pasar Tradisional Simabur dengan adanya lapangan pekerjaan serta pendapatan yang diperoleh dari berdagang. Pasar ini mendorong adanya

²⁰ Dewi Yulianti, Muhammad Arif Musthofa, dan Khusnul Yatima, "Analisis Peran Pasar Tradisional terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai", *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), (2021), hlm. 65-76.

²¹ Ahmad Mustafa, "Potensi Pasar Tradisional Simabur bagi Masyarakat di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar", *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 2(1), (2017), hlm. 25-31.

kesejahteraan masyarakat dengan harga sewa yang relatif murah perhari. Harga sewa ini mendukung masyarakat untuk lebih sejahtera karena pengeluaran biaya sewa yang disanggupi oleh pedagang. Dengan adanya lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pedagang maka membuka peluang untuk masyarakat sekitar terlibat menjadi kuli panggul ataupun penjaga toko di pasar tersebut, Pemerintah juga mendapatkan pendapatan yang diperoleh dari sewa lahan per hari yang telah ditentukan.

Penelitian keenam oleh jurnal nasional yang ditulis Bramantyo Adi Nugroho dan Puput Wahyu Budiman pada tahun 2018 dengan judul *Identifikasi Potensi Retribusi Pasar dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda*.²² Penelitian ini menggunakan metode deskriptif evaluatif dengan alat analisis kontribusi. Hasil penelitian untuk mendeskripsikan sejauh mana kontribusi retribusi berguna bagi pajak pendapatan daerah. Retribusi di pasar ini dinilai masih kurang berperan dilihat dari hasil yang masih dibawah 10%. Hal ini disebabkan karena kurangnya pelayanan serta sistem yang masih sulit dijangkau. Penulis dalam penelitian ini memberikan evaluasi berupa mengadakan e-retribusi serta pelayan dan fasilitas lahan yang diperbaiki.

Penelitian ketujuh, jurnal internasional yang dilakukan oleh Andi Aina Ilmiah, Kami Hartono, dan Ida Musofiana pada tahun 2019 dengan judul *Legal Aspects Of The Use Of Digital Technology Through Sharia Online Transactions In Traditional Markets In Increasing Community Economy*.²³ Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan hukum empiris. Penelitian ini berguna untuk melihat dampak dari penggunaan teknologi terhadap produktivitas pedagang. Pada penelitian ini transaksi online yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2008 memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif yang dimiliki yaitu meningkatkan produktivitas UMKM dengan

²² Bramantyo Adi Nugroho dan Puput Wahyu Budiman, "Identifikasi Potensi Retribusi Pasar dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda", *INOVASI*, 14(2), (2018), hlm. 63-73.

²³ Andi Aina Ilmiah, Kami Hartono, dan Ida Musofiana, "Legal Aspects Of The Use Of Digital Technology Through Sharia Online Transactions In Traditional Markets In Increasing Community Economy", *International Journal of Law Reconstruction*, 3(2), (2019), hlm. 114-122.

mudahnya pemasaran serta cara pembayaran. Selain itu, dampak negatif dari temuan penelitian adalah mudah dilakukan kecurangan dalam perdagangan online. Penelitian ini membantu peneliti sebagai rujukan yang menguatkan adanya peran positif dari tumbuh kembang teknologi yang diterapkan di pasar tradisional.

Penelitian kedelapan, jurnal internasional yang dilakukan oleh Latif Syaifudin dan Idah Nurfajriya Awwalin pada tahun 2023 dengan judul *Analysis Traditional Market Revitalization For Economic Improvement of Kras Market Kediri*.²⁴ Penelitian ini menggambarkan citra pasar yang terkesan kumuh dan bau di pandangan masyarakat. Revitalisasi pasar menjadi usaha pemerintah untuk memperbaiki citra yang buruk tersebut. Dampak revitalisasi yang dilakukan adalah kondisi perekonomian masyarakat yang mengalami kemajuan karena citra pasar tradisional yang tidak lagi buruk. Namun dalam penelitian ini diperlukan pengelolaan SDM (Sumber Daya Manusia) yang mampu bersaing dengan pelayanan di pasar modern. Penelitian ini membantu memvalidasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal adanya pengaruh revitalisasi pasar bagi kenyamanan pedagang dan pembeli.

Penelitian kesembilan, jurnal internasional yang dilakukan oleh Retno Utari, Tri Soesilo, dan Haruki Agustina pada tahun 2021 dengan judul *Traditional market sustainability in the perspective of market managers: A study at the Slipi Market Jakarta*.²⁵ Penelitian ini dilakukan di pasar tradisional daerah slipi jakarta barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara yang mendalam. Pada penelitian ini terdapat tujuan yaitu untuk mengeksplorasi pasar tradisional dari perspektif manajer hal ini karena jarang penelitian yang melihat dari perspektif tersebut. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa konsumen mempengaruhi pertumbuhan pasar dan hal ini didukung oleh infrastruktur bangunan dan pengelolaan sampah. Penelitian ini mendukung penelitian yang

²⁴ Latif Syaifudin dan Idah Nurfajriya Awwalin, "Analysis Traditional Market Revitalization For Economic Improvement of Kras Market Kediri", *MAR-Ekonomi: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Rumpun Ilmu Ekonomi*, 1(2), (2023), hlm. 32-41.

²⁵ Retno Utari, Tri Soesilo, dan Haruki Agustina, "Traditional market sustainability in the perspective of market managers: A study at the Slipi Market Jakarta", In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 716, No. 1, p. 012119). IOP Publishing, (2021), hlm. 2-7.

dilakukan oleh peneliti bahwa lingkungan diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan sehingga konsumen merasa nyaman berbelanja di pasar tradisional.

Penelitian kesepuluh, jurnal internasional yang dilakukan oleh Vicki Dwi Purnomo dan Kelik Endro Suryono pada tahun 2023 dengan judul *Efforts to Raise Traditional Market Potential by Developing Market Management Systems and Patterns*.²⁶ Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dalam menunjang potensi perekonomian masyarakat yang dimiliki oleh pasar wates. Penelitian ini mendeskripsikan bahwa dengan adanya evaluasi terhadap pasar wates terdapat potensi yang dimiliki pasar tradisional seperti harga yang murah, penawaran produk, serta lokasi pasar yang strategis. Pengelolaan yang baik dengan sistem yang mendukung secara signifikan akan mempengaruhi pembeli untuk datang dan membeli barang di pasar wates tersebut sehingga dapat memberi pengaruh terhadap ekonomi sekitar. Penelitian ini memberi manfaat kepada penulis sebab dengan adanya paparan yang ditulis oleh peneliti sebelumnya, membantu memvalidasi bahwa harga dan letak yang strategis dapat mendukung masyarakat untuk minat membeli di pasar tradisional.

Penelitian kesebelas, Disertasi yang dilakukan oleh Muhammad Agus Widiyanto pada tahun 2015 dengan judul *Ekonomi Kerakyatan Mubyarto dalam Perspektif Filsafat Sosial*.²⁷ Penelitian ini menggunakan metode pustaka dengan pustaka utama dan sekunder yang kemudian dilengkapi dengan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan menganalisis dasar filosofis dan konsep ekonomi yang memerhatikan asas kerakyatan. Peneliti dalam hal ini ingin mengkritisi program-program pembangunan kesejahteraan sosial. Pada penelitian ini peneliti tersebut menerangkan bahwa perspektif ekonomi di Indonesia mengikutsertakan rakyat dan berlaku adil sehingga terciptanya moral dan kebersamaan yang akhirnya

²⁶ Vicki Dwi Purnomo dan Kelik Endro suryono, "Efforts to Raise Traditional Market Potential by Developing Market Management Systems and Patterns", *Indonesian Journal of Society Development*, 2(3), hlm. 153-162.

²⁷ Muhammad Agus Widiyanto, "Ekonomi Kerakyatan Mubyarto dalam Perspektif Filsafat Sosial", Doktoral Dissertasi : Univrsitas Gajah Mada, (2015).

merefleksikan tanggungjawab sosial. Pada penelitian ini membantu peneliti untuk menjawab peran sosial yang dibutuhkan dalam membantu perekonomian rakyat.

Penelitian kedua belas, Tesis yang dilakukan oleh Satria Ariq Saputra pada tahun 2022 dengan judul *Perlindungan Hukum bagi Pedagang Pasar Tradisional terhadap Keberadaan Pasar Modern ditinjau dari Peraturan Pemerintah No 9 Tahun 2015 tentang Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Swalayan*.²⁸ Penelitian ini menggunakan metode normatif dan empiris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pasar modern terhadap pedagang pasar tradisional cakranegara dan Perlindungan hukum yang diberikan oleh Pemerintah daerah Kota Mataram. Penelitian dalam hal ini melihat peran pemerintah dengan adanya undang-undang untuk melindungi pasar tradisional dari besarnya pasar modern. Pada penelitian ini peran pemerintah berpengaruh untuk memproses perizinan dan mempengaruhi retribusi pasar.

Penelitian ketiga belas, Tesis yang dilakukan oleh Irvan Setiawan pada tahun 2020 dengan judul *Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang (Studi di Pasar Gayam, Sidomulyo, Kebonagung, Pacitan)*.²⁹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan pengelolaan pasar yang dimiliki oleh Pasar Gayam. Dalam penelitian ini potensi yang dimiliki oleh pasar dilihat berdasarkan harga yang murah, produk yang bervariasi, dan lokasi yang strategis. Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai rujukan untuk melihat potensi yang dimiliki oleh pasar sehingga dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Penelitian keempat belas, Tesis yang dilakukan oleh Sholikhuddin pada tahun 2021 dengan judul *Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Kualitas*

²⁸ Satria Ariq Saputra, “Perlindungan Hukum bagi Pedagang Pasar Tradisional terhadap Keberadaan Pasar Modern ditinjau dari Peraturan Pemerintah No 9 Tahun 2015 tentang Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Swalayan”, Doktoral Dissertasi : Universitas Muhammadiyah Mataram, (2022).

²⁹ Irvan Setiawan, “Analisis Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang”, Doktoral Dissertasi : Universitas Institut Agama Islma Negeri, (2020).

*Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Islam (Studi Di Pasar Legi Ponorogo).*³⁰

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis potensi dan dampak dari pengelolaan pasar terhadap ekonomi masyarakat. Pada penelitian ini peluang pasar tradisional dapat dilihat pada harga yang murah, produk yang bervariasi, fasilitas yang lengkap, produk yang berkualitas, dan pedagang yang jujur. Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai rujukan mengenai potensi pasar tradisional terhadap ekonomi masyarakat.

Pada literatur yang dilakukan memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pasar tradisional berpotensi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Pasar tradisional memiliki potensi dengan memanfaatkan keunggulan yang dimiliki oleh pasar tersebut. Persaingan ini dapat dilihat dari harga yang terjangkau, fasilitas pasar yang memadai, barang dagangan yang bervariasi, dan lingkungan yang mendukung. Dengan adanya literatur ini menjadi bahan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat potensi yang dimiliki pada pasar tradisional.

³⁰ Sholikhuddin, "Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Kualitas Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Islam (Studi Di Pasar Legi Ponorogo)", Doktoral Dissertasi : Institut Agama Islam Negeri, (2021).

Tabel 1. 1 Tinjauan Penelitian Sejenis

No	Nama, Judul, Nama Jurnal	Metodologi	Konsep/ Teori	Persamaan	Perbedaan
1.	Susanto, R. Y. (2018). Potensi Pasar Tradisional Blimbing Bagi Masyarakat Di Sekitar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. <i>Jurnal Referensi: Ilmu Manajemen dan Akutansi</i> , 6(2), hlm 39-47. diakses pada : https://core.ac.uk/download/pdf/229028618.pdf Jurnal Nasional	Analisis deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan sampel secara Proporsional Random Sampling.	Konsep penelitian ini melihat bahwa pasar tradisional dapat meningkatkan lapangan pekerjaan dan membuka peluang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.	Potensi pasar tradisional untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.	Penelitian ini melihat potensi pasar sebagai salah satu cara untuk mengedukasi pasar modal.
2.	Wahdania, H., & HR, A. S. (2020). Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng di Kab. Bulukumba). <i>Jurnal Ar-Ribh</i> , p-ISSN: 2684-7477 e-ISSN: 2714-6316, 3(1), hlm. 44-60. Diakses pada: https://journal.unismuh.ac.id/i	Metode kualitatif dengan pendekatan sosiologis	Konsep penelitian ini membutuhkan peran pemerintah untuk membantu aktor yang dalam hal ini pedagang guna memantau kualitas di Pasar Cekkeng.	Pasar tradisional memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi pedagang.	Penelitian ini dikaji melalui perspektif ekonomi islam.

No	Nama, Judul, Nama Jurnal	Metodologi	Konsep/ Teori	Persamaan	Perbedaan
	ndex.php/ar-ribh/article/view/3298 Jurnal Nasional				
3.	Syukria, A. (2023). Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. <i>Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis</i> , e-ISSN:2714-8491, 5(2), hlm. 306-311. Diakses pada: https://www.infeb.org/index.php/infeb/article/view/221 Jurnal Nasional	Penelitian lapangan dan deskripsi kualitatif	Penelitian ini menggunakan konsep fenomena sosial yang melihat peluang usaha yang dihasilkan dari adanya pasar tradisional	Melihat potensi pasar tradisional secara sosiologis.	Penelitian ini berlandaskan pada aspek islami.
4.	Yulianti, D., Arif Musthofa, M., & Yatima, K. (2021). Analisis Peran Pasar Tradisional terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai. <i>Jurnal Ilmu Manajemen Terapan</i> , e-ISSN: 2686-4924, 3(1), 65-76. Diakses pada: https://doi.org/10.31933/jimt.v3i1.703	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi .	Penelitian ini menggunakan Implementasi Prinsip Syari'ah dalam Perilaku Ekonomi Pedagang Pasar Sabtu Tradisional Laging, Lagan Tengah.	Penelitian ini memiliki tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui potensi yang dimiliki pasar tradisional. Selain itu, Perbaikan atau revitalisasi yang dilakukan menjadikan pasar	Penelitian ini menjadikan syariat islam sebagai landasan baik secara harga, timbangan, dan kehalalan produk sebagai sebuah potensi yang dimiliki oleh pasar tersebut.

No	Nama, Judul, Nama Jurnal	Metodologi	Konsep/ Teori	Persamaan	Perbedaan
	Jurnal Nasional			ini sebagai percontohan serta tempat yang nyaman untuk pedagang berdagang.	
5.	Mustafa, A. (2017). Potensi Pasar Tradisional Simabur bagi Masyarakat di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. <i>Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi</i> , e-ISSN: 2541-4380, 2(1), 25-31. Diakses pada: https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/spasial/article/view/File/1584/891 Jurnal Nasional	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif melalui teknik pengambilan <i>proporsional random sampling</i> sebanyak 73 orang.	Konsep penelitian ini melihat potensi pasar dalam membuka lapangan pekerjaan sebagai pedagang, sewa lahan, dan pendapatan yang mencukupi dengan berdagang di pasar.	Penelitian ini mengembangkan potensi pasar melalui lapangan pekerjaan dan sewa lahan dengan harga yang terjangkau.	Penelitian ini menggunakan random sampling melalui angket.
6.	Nugroho, B. A., & Budiman, P. W. (2018). Identifikasi potensi retribusi pasar dalam upaya peningkatan pendapatan asli daerah kota samarinda. <i>INOVASI</i> , p-ISSN:	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif	Penelitian ini menggunakan konsep evaluatif.	Penelitian ini menggunakan retribusi untuk menambah pemasukan pajak daerah.	Pada penelitian ini retribusi diambil secara manual.

No	Nama, Judul, Nama Jurnal	Metodologi	Konsep/ Teori	Persamaan	Perbedaan
	0216-7786, e-ISSN: 2528-1097,14(2), 63-73. Diakses pada: https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/4318/386 Jurnal Nasional	evaluatif dengan alat analisis kontribusi.			
7.	Ilmih, A. A., Hartono, K., & Musofiana, I. (2019). Legal Aspects Of The Use Of Digital Technology Through Sharia Online Transactions In Traditional Markets In Increasing Community Economy. <i>International Journal of Law Reconstruction</i> , e-ISSN: 2580-9245, 3(2), 114-122. Diakses pada : https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/lawreconstruction/article/view/7896 Jurnal Internasional	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis.	Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan teknologi digital melalui transaksi online berbasis syariah.	Produktivitas yang terjadi di pasar dipengaruhi dengan sistem yang semakin maju, sehingga mendorong UMKM lebih sejahtera.	Penelitian ini melihat dari segi hukum empiris.

No	Nama, Judul, Nama Jurnal	Metodologi	Konsep/ Teori	Persamaan	Perbedaan
8.	<p>Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2023). Analysis Traditional Market Revitalization For Economic Improvement of Kras Market Kediri. <i>MAR-Ekonomi: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Rumpun Ilmu Ekonomi</i>, e-ISSN: 2986-5689, 1(02), 32-41. Diakses pada: https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/marekonomi/article/view/105</p> <p>Jurnal Internasional</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan fenomena sosial sebagai rujukan penelitian dengan perhatian khusus pemerintah terhadap revitalisasi yang dilakukan.</p>	<p>Dampak revitalisasi pasar untuk UMKM di pasar tradisional Kediri.</p>	<p>Lokasi penelitian dan pengelolaan SDM yang berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan.</p>
9.	<p>Utari, R., Soesilo, T. E., & Agustina, H. (2021). Traditional market sustainability in the perspective of market managers: A study at the Slipi Market Jakarta. In <i>IOP Conference Series: Earth and Environmental Science</i> (Vol. 716, No. 1, p. 012119). IOP Publishing. Diakses pada:</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.</p>	<p>Konsep penelitian ini adalah evaluasi pasar dilihat melalui fenomena sosial berdasarkan lingkungan, ekonomi, dan sosial dengan sudut pandang</p>	<p>Pasar tradisional didukung dengan lingkungan seperti infrastruktur yang baik demi kenyamanan bersama.</p>	<p>Penelitian ini memiliki lokasi yang berbeda dengan peneliti.</p>

No	Nama, Judul, Nama Jurnal	Metodologi	Konsep/ Teori	Persamaan	Perbedaan
	https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/716/1/012119/pdf Jurnal Internasional		pengelola pasar tradisional.		
10.	Vicki Dwi Purnomo, & Kelik Endro Suryono, (2023), <i>Efforts to Raise Traditional Market Potential by Developing Market Management Systems and Patterns</i> , Indonesian Journal of Society Development, e-ISSN: 2964-6006, 2(3), 153–162. Diakses pada: https://doi.org/10.55927/ijds.v2i3.3148 Jurnal internasional	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.	Konsep penelitian ini adalah evaluasi terhadap dampak pengelolaan potensi pasar terhadap perekonomian masyarakat setempat.	Pasar tradisional berpotensi mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakatnya.	Tempat lokasi yang berbeda berpeluang menentukan hasil yang berbeda.
11.	Widiyanto, M. A. (2015). <i>Ekonomi Kerakyatan Mubyarto dalam Perspektif Filsafat Sosial</i> (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada). Diakses pada : https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/92003	Metode penelitian ini adalah penelitian pustaka dan didukung dengan penelitian	Penelitian ini menggunakan konsep ekonomi kerakyatan dengan menggunakan filsafat sosial.	Penelitian ini memiliki persamaan dalam ekonomi kerakyatan yang berkeadilan sosial.	Penelitian ini menggunakan filsafat sosial untuk menganalisis masalah yang ada.

No	Nama, Judul, Nama Jurnal	Metodologi	Konsep/ Teori	Persamaan	Perbedaan
	Disertasi	kualitatif.			
12.	Satria, A. S. (2022). <i>Perlindungan Hukum Bagi Pedagang Pasar Tradisional terhadap Keberadaan Pasar Modern Ditinjau dari Peraturan Daerah Kota Mataram No 9 Tahun 2015 Tentang Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Swalayan</i> (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram). Diakses Pada : https://repository.ummat.ac.id/4399/	Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian normatif empiris.	Penelitian ini menggunakan pendekatan perundang-undangan.	Penelitian ini Memiliki persamaan dengan penulis dalam melihat relasi kuasa untuk membantu pasar tradisional.	Penelitian ini berfokus pada penetapan undang-undang.
	Disertasi				
13.	Setiawan, I. (2020). <i>Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang (Studi di Pasar Gayam, Sidomulyo, Kebonagung, Pacitan)</i> (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). Diakses pada:	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.	Penelitian ini menggunakan konsep dari potensi pasar yang dimiliki untuk menjadikannya prestasi.	Persamaan penelitian ini melihat potensi yang dimiliki pasar untuk mendukung ekonomi masyarakat	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian.

No	Nama, Judul, Nama Jurnal	Metodologi	Konsep/ Teori	Persamaan	Perbedaan
	http://etheses.iainponorogo.ac.id/11597/1/210716110_IRVAN%20SETIAWAN.pdf Disertasi			sekitarnya.	
14.	Sholikhuddin, S. (2021). <i>Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Kualitas Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Islam (Studi Di Pasar Legi Ponorogo)</i> (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo). Diakses pada: http://etheses.iainponorogo.ac.id/13692 Tesis	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.	Penelitian ini menggunakan konsep untuk meningkatkan peluang potensi melalui prestasi pasar yang dimiliki.	Persamaan penelitian ini adalah melihat potensi yang dimiliki oleh pasar terhadap ekonomi masyarakatnya.	Perbedaan penelitian ini terletak pada waktu buka pasar 24 jam sebagai potensi pasar tersebut.

Sumber : Diolah oleh penulis, 2023

1.5.1 Kerangka Konseptual

1. Motivasi Pedagang

Motivasi adalah kekuatan yang dimiliki oleh individu untuk menggerakkan diri mereka melakukan sesuatu. Motivasi dibedakan menjadi dua, yakni dorongan dan kebutuhan. Motivasi yang dipengaruhi oleh dorongan merupakan keadaan yang tidak seimbang antara dirinya dan keadaan di luar dirinya. Sedangkan motivasi yang dipengaruhi oleh kebutuhan adalah dorongan yang ditentukan secara personal, sosial, dan kultural.³¹ Motivasi yang dipengaruhi oleh kebutuhan mempengaruhi setiap individu untuk bekerja keras dan antusias dalam mencapai produktivitas yang tinggi.

Motivasi diperlukan oleh pedagang dalam menentukan pilihan yang akan diambil baik lokasi dan jenis dagangan yang akan diperjualbelikan oleh pedagang. Motivasi yang dimiliki pedagang juga mempengaruhi efektivitas pasar. Hal ini dikarenakan pedagang merupakan bagian dari penggerak ekonomi di pasar. Pedagang yang memiliki beberapa kesamaan dalam menjual barang memiliki daya saing dengan begitu mereka menjaga kualitas barang yang dimiliki untuk tetap diminati oleh pembeli.

³¹ Khaerani Kurniawati, "Sosialisasi Kepribadian", *Sentra Edukasi Media*, (2018).

2. Pedagang di Pasar Tradisional

Perdagangan adalah proses jual beli yang dilakukan oleh penjual atau distributor dengan konsumen yang berharap dengan imbalan berupa uang. Hal ini didukung oleh keputusan Menteri perindustrian dan perdagangan No. 23/MPP/Kep/I/1998 Bab 1 yang membahas bahwa perdagangan adalah kegiatan jual-beli barang atau jasa yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan pengalihan hak atas barang atau jasa dengan disertai imbalan. Besarnya jumlah pedagang yang ada saat ini merupakan bagian untuk mengurangi permasalahan ekonomi yang ada pada negara. Pedagang merupakan bagian dari usaha untuk meluaskan kesempatan kerja demi mengurangi pengangguran.

Pedagang di pasar tradisional tercatat dalam Menteri perindustrian dan perdagangan No. 23/MPP/Kep/I/1998 Bab 2 pasal 4 sebagai pedagang informal.³² Faktor-faktor yang berperan untuk meningkatkan pendapatan pedagang, antara lain:

1. Modal

Modal adalah sumber daya secara aktual dan potensial yang terkait dengan kepemilikan. Modal dipakai sebagai faktor yang esensial bagi masyarakat menengah kebawah dalam peningkatan mutu kehidupan. Dengan adanya modal yang dimiliki dan mudah dimiliki oleh masyarakat menengah ke bawah maka akan membantu dalam mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat. Modal sosial merupakan jaringan sosial para aktor, individu, dan kelompok aspek sosial budaya yang memiliki nilai secara ekonomi dan dapat dilembagakan secara keseluruhan.³³

2. Keterampilan

Keterampilan merupakan faktor produksi yang strategis dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Dalam hal ini teknologi dapat dimanfaatkan sebagai

³² Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan, Diakses pada: https://jdih.kemendag.go.id/backendx/image/regulasi/20140548_Kepmenperindag_Nomor_23_Tahun_1998.pdf

³³ Muhammad Fadjiroel Rachman dan Novri Susan, "Modal Sosial Masyarakat Digital dalam Diskursus Keamanan Siber", *Jurnal Indonesia Maju*, 1(1), hlm 6, th 2021.

usaha untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Teknologi dapat membantu membuka akses bagi para pedagang untuk mempermudah usaha produksi yang dimiliki.

3. Lahan Usaha

Lahan usaha merupakan bagian dari modal yang dimiliki oleh pemilik usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Lahan usaha diperlukan untuk memulai berdagang dengan lokasi dan barang produk yang dimiliki oleh pedagang. Harga lahan usaha yang disubsidi oleh pemerintah membantu untuk usaha yang dimiliki oleh pedagang menengah ke bawah.

Pedagang juga dilarang untuk menimbun barang pokok kebutuhan masyarakat di dalam gudang melebihi kewajaran yang dibutuhkan masyarakat sehingga menimbulkan kerugian untuk masyarakat. Barang yang ditimbun akan mengakibatkan kenaikan harga dikarenakan tidak sesuai dengan permintaan dengan barang yang tersedia. Selain itu pedagang di pasar tradisional juga telah ditentukan jenis dagangan apa yang ada sesuai zonasi yang telah disediakan seperti ikan, ayam, daging, bumbu giling, dan sayuran.³⁴

3. Pasar Tradisional

Pasar merupakan pertemuan pembeli dan penjual yang tidak bertemu secara langsung dalam teori ekonomi mikro pasar tidak terbatas pada lokasi geografis tertentu.³⁵ Pendapat lainnya membahas bahwa pasar memiliki lokasi tertentu untuk dapat melakukan transaksi antara pembeli dan penjual. Pasar secara sosiologi juga merupakan aspek fenomena sosial yang dipandang sebagai sistem sosial, sistem interaksi, dan sistem pertukaran.³⁶ Pendapat tersebut dikatakan benar sebab dahulu pasar hanya dilakukan di hari dan waktu

³⁴ Rheza Pratama, "Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar". *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(3), Hal: 244, th. 2018.

³⁵ Muhammad Khusaini. "Ekonomi Mikro: Dasar-Dasar Teori", *Universitas Brawijaya Press*, Hal: 4, th 2013.

³⁶ Damsar dan Indrayani, *Op.Cit.*, 37.

tertentu namun seiring perkembangan zaman pasar dapat ditemukan dalam media elektronik saat ini sehingga pasar dapat terjadi di berbagai sarana dan prasarana yang ada. Pasar juga memiliki ruang yang kompleks antara individu dan masyarakat sehingga pasar secara ekonomi dan sosiologi memiliki keterkaitan satu sama lainnya.

Pasar tradisional menurut Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007 pasal 1 ayat 2 adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk Kerjasama dengan swasta beserta tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.³⁷ Pemerintah berupaya memajukan pasar tradisional dengan revitalisasi untuk bersaing dengan pasar modern. Dengan adanya perbaikan pasar yang identik dengan kurang terawat maka pasar dapat meningkatkan keuntungan yang dimiliki melalui fasilitas dan upaya pemerintah untuk menarik konsumen. Pasar tradisional dengan kondisi yang lebih baik membuat penjual dan pembeli menjadi nyaman selama berinteraksi di pasar. Pasar tradisional umumnya adalah pasar yang telah memiliki beberapa keuntungan yang menarik seperti:³⁸

1. Harga barang yang relatif murah dan bisa di tawar.
2. Produk seperti sayur, bumbu masak, dan daging lebih segar karena di stok setiap harinya.
3. Mendukung UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).
4. Pajak Pertambahan Nilai (PPN).
5. Interaksi dua arah antara pembeli dan penjual.

³⁷ Peraturan Perundang-undangan PERPRES no. 112 th 2007. Diakses pada: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/42157/perpres-no-112-tahun-2007>

³⁸ Mochammad Khodhiful Koby, "8 Keuntungan Berbelanja Dipasar Tradisional", *Perumda Pasar Joyoboyo*. Diakses pada: <https://perumdapasarjoyoboyo.kedirikota.go.id/Berita/read/6>

Pendirian pasar tradisional wajib memperhatikan Peraturan daerah No.111 tahun 1992, Bab IV bagian ke satu paragraf 2 pasal 8 yang terdiri dari:³⁹

1. Memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, keberadaan pusat perbelanjaan, pasar modern, dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Hal ini juga meliputi koperasi, dan pedagang kaki lima.
2. Menyediakan area parkir sedikitnya untuk kebutuhan 1 buah kendaraan roda empat pada setiap 100m² lantai penjualan pasar tradisional. Area parkir ini dapat dibentuk dengan Kerjasama oleh pihak swasta.
3. Menyediakan fasilitas yang bersih, sehat (*hygienis*), aman, tertib dan ruang publik yang nyaman di pasar tradisional.
4. Transportasi umum yang mudah diakses.

Pasar tradisional memiliki peluang dengan adanya inovasi dalam praktik organisasi. Praktik organisasi yang terjadi di dalam pasar mempengaruhi struktur perintah dan pemahaman budaya. Selain itu, pedagang yang memilih berdagang di pasar tradisional juga melakukan pendekatan dengan pendekatan pasar. Pasar secara sosiologis memiliki arena yang dilakukan dengan pendekatan secara otoritas oleh pemerintah atau pengawas yang menjadi bagian dari pasar tersebut.⁴⁰ juga menawarkan berbagai produk dari berbagai sektor seperti pakaian, peralatan rumah tangga, makanan, barang kebutuhan sehari-hari dan masih banyak lagi. Barang yang masuk ke pasar tersebut berasal dari pedagang lokal atau regional lainnya sehingga dengan hal tersebut dapat meningkatkan taraf pendapatan masyarakatnya secara mikro dan negara secara makro. Pasar tradisional mampu mendukung keberlanjutan ekonomi sebab membuka lapangan pekerjaan dan UMKM sekitar. Hal ini dapat membantu keberlanjutan ekonomi lokal dan ekonomi inklusif.

³⁹ Perda No.111 tahun 1992, Pendirian dan pembangunan, Bab IV, Bagian kesatu, Paragraf 2, Pasal 9. Diakses pada: <https://jdihn.go.id/files/560/PERDA-2012-02-PENATAAN-DAN-PEMBINAAN-PASAR-TRADISIONAL-PUSAT-PERBELANJAAN-DAN-TOKO-MODERN.pdf>

⁴⁰ Gary Hamilton dan Nicole Woosly Biggart, "Market, Cultura, and Authority A Comparative Analysis of Management and Organization", *Westview Press*, hal 181, th 1992.

4. Pasar Tradisional sebagai Institusi Sosial

Pasar tradisional sebagai institusi sosial merupakan struktur yang memberikan tatanan untuk memecahkan persoalan kebutuhan dasar manusia, khususnya ekonomi dalam distribusi barang dan jasa. Pasar dapat dipandang sebagai hubungan sosial yang terorganisasi seputar proses jual beli yang berharga.⁴¹ Pasar mengatur kehidupan kita dalam bersosial karena adanya aturan dan kepentingan ekonomi baik secara individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

Pasar menurut Bourdieu adalah struktur yang dibangun secara sosial dengan kontribusi agen pada tingkat yang berbeda-beda khususnya keterlibatan kekuasaan oleh negara. Pasar juga dianalisis melalui jaringan yang mempertimbangkan peran politik dan aktor terkait. Pendapat ini didukung oleh Fligstein bahwa pasar adalah situasi sosial dimana barang dapat ditukar dengan harga yang ditetapkan melalui syarat bahwa barang tersebut adalah milik yang memperdagangkan, harga telah ditetapkan atau dalam pantauan pihak pengelola, dan memenuhi aturan pertukaran.⁴²

Pasar sebagai institusi sosial adalah aturan dan keterlibatan pemerintah untuk menetapkan regulasi pada pasar tersebut. Peran pemerintah diperlukan untuk menciptakan persaingan yang sehat dengan harga dan kualitas yang telah ditetapkan standarnya oleh struktur yang ada. Pemerintah berperan dengan menciptakan aturan seperti bagaimana tempat dagang yang sesuai dengan produk yang mereka jual, jam operasional, waktu pembayaran retribusi, dan timbangan yang digunakan. Pada hal ini kita dapat melihat harga dan kualitas yang sama dengan pelayanan yang berbeda yang diperankan oleh aktor sebagai pedagang. Pasar dalam hal ini tidak hanya dilihat sebagai interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Pasar merupakan arena yang melibatkan pihak lain yang memiliki

⁴¹ Damsar dan Indrayani, "Pengantar Sosiologi Ekonomi," Jakarta: Kencana Prenada Media Group, (2016), hal 110.

⁴² Neil J. Smelser and Richard Swedberg, "The Handbook of Economic Sociology", *Princeton University Press*, hal 248, th 2005.

wewenang atau memiliki wewenang sebagai pengelola yang dapat terlibat dalam struktur yang ada.

Pedagang di pasar juga berperan dengan membangun tampilan pedagang yang baik. Pedagang yang memiliki persaingan harga yang sama maka perlu memiliki keterlekatan relasional sebagai usaha untuk membangun hubungan yang dapat menjadi nilai positif oleh pembeli. Relasional dapat dipahami sebagai pencarian informasi dari pembeli kepada pedagang. Pembeli yang baru saja memasuki arena pasar masih terjebak dengan informasi yang asimetris (ketidakseimbangan informasi) sehingga untuk mendapatkan informasi yang simetris (seimbang) pembeli perlu melakukan pencarian. Pencarian ini dapat berupa informasi barang yang akan dibeli oleh pembeli. Pembeli yang menemukan pedagang dengan informasi, baik kualitas barang atau hal lain yang belum diketahui maka akan dapat dikatakan menjadi pelanggan untuk pedagang tersebut.⁴³ Proses ini terjadi terus menerus dan berulang sehingga menjalin interaksi secara ekonomi diantara keduanya. Nilai yang dimiliki oleh pedagang membuat pembeli percaya dan yakin untuk membeli dan menjalin hubungan pelanggan diantara kedua belah pihak.

1.5.2 Teori Neil Fligstein

Teori yang dikemukakan oleh Neil Fligstein menerangkan bahwa pasar memiliki mekanisme dan dinamika pasar. Pasar memiliki tiga pendekatan dalam ruang lingkungannya. Pasar dilihat sebagai arena yang melihat adanya tiga komponen utama dalam membangun pasar. Pertama, pasar sebagai jaringan. Pasar sebagai jaringan merupakan ikatan relasional yang terjalin antar aktor sebagai bahan terbentuknya struktur sosial. Jaringan ini membentuk hubungan yang saling berkaitan sehingga memudahkan menerima dan menyampaikan informasi mengenai aturan dan regulasi antara satu orang dan yang lainnya.

Kedua, pasar sebagai intitusi sosial. Pasar sebagai intitusi sosial merupakan aturan dan norma sosial yang ada di pasar. Pasar sebagai intitusi sosial merupakan

⁴³ Ibid., 148.

struktur yang dipertahankan dengan kekuatan yang dimiliki oleh pasar tersebut. Pasar sebagai struktur yang melihat bagaimana pasar dibentuk, diorganisir, dan dipertahankan oleh aktor. Aktor yang terlibat dalam struktur ini melibatkan pedagang, pembeli, dan pengelola pasar. Institusi sosial ini memfokuskan pasar sebagai kognisi dan tindakan yang diwujudkan pada aturan pasar, kekuasaan, dan norma.⁴⁴ Pasar memiliki aturan yang menyeragamkan membuat pasar tersebut dapat bersaing secara efektif melalui kualitas dan norma yang baik. Dengan adanya struktur yang menguasai pasar maka pasar dapat mengalami beberapa poin sebagai berikut :

1. Aktor dan Tindakan Strategis

Aktor yang merupakan pedagang, pembeli, dan pengelola pasar perlu turut andil dalam menentukan strategi untuk dapat bersaing di pasar tradisional. Pedagang di pasar tradisional dengan harga dan aturan yang telah ditetapkan maka memerlukan strategi untuk dapat bersaing dengan pedagang yang memiliki harga yang sama sehingga dapat menarik konsumen. Tindakan ini dapat dilihat dengan melayani pembeli dengan ramah.

2. Aturan dan Norma

Pasar tradisional memiliki aturan dan norma yang di buat untuk semua aktor di dalam pasar tradisional. Aturan ini meliputi Batasan dan keharusan yang ditaati bersama. Aturan ini dapat kita lihat seperti adanya jam operasional, penempatan kluster dagangan sesuai los dan kios yang diarahkan. Norma yang ada dalam pasar juga sudah ditetapkan seperti bagaimana menerapkan norma sosial berupa kejujuran dan keramahan yang penting dalam membangun kepercayaan oleh pelanggan.

Ketiga, Perfoma pasar. Pasar dilihat sebagai akibat dari adanya kalkulatif proses yang melibatkan teknologi, Teknik, dan ide antar jaringan hubungan untuk melihat bagaimana produk hadir untuk dijual. Perfoma pasar dibutuhkan oleh pedagang sebagai aktor yang harus bersaing dengan sistem yang ada untuk dapat bertahan dan beradaptasi dengan kekurangan dan hambatan yang ada.

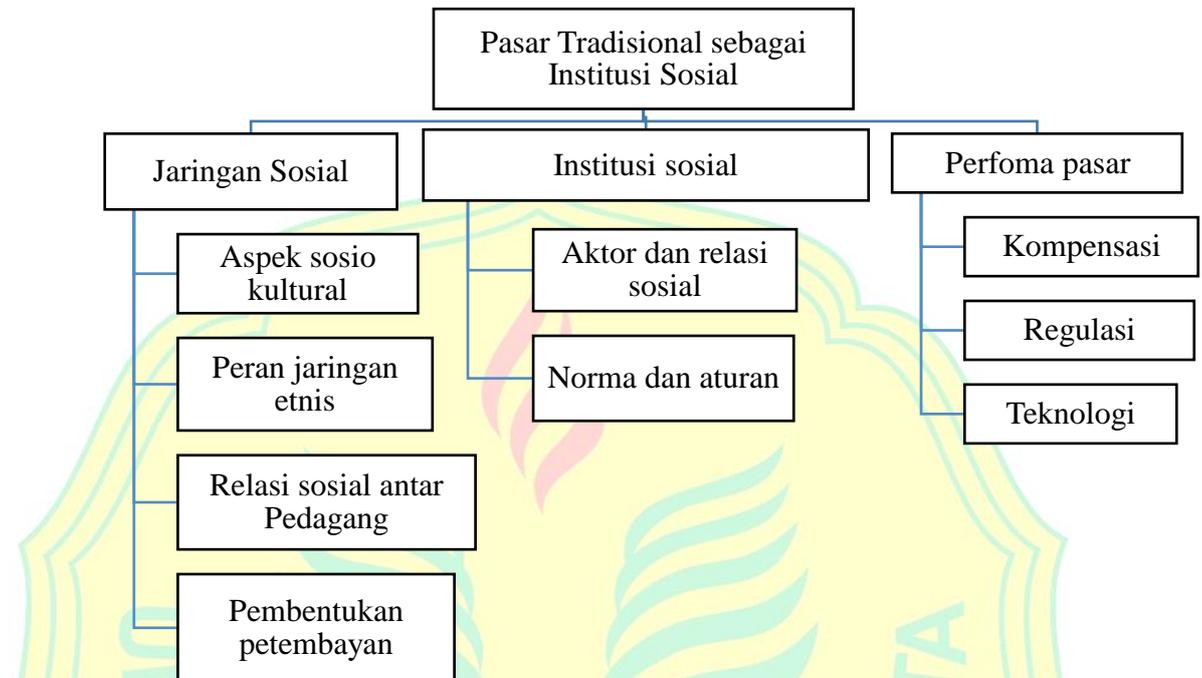
⁴⁴ Neil Fligstein and Dauter, "The Sociology of Markets", *University of California*, hal 3, th 2007.

1.5.2 Hubungan Antar Konsep

Hubungan antar konsep antara pedagang, dan pasar tradisional memiliki hubungan yang saling terkait dengan satu sama lainnya. Hubungan antar konsep ini dianalisis menggunakan teori dua Neil Fligstein. Berikut adalah penjabaran konsep yang digunakan pada penelitian ini.



Bagan 1. 1 Hubungan Antar Konsep



Sumber: hasil interpretasi peneliti, 2024.

Pasar tradisional adalah tempat pedagang yang memperdagangkan sayur, bumbu, dan berbagai jenis daging, serta dagangan lainnya untuk beraktifitas dan mendapatkan penghasilan sehari-hari. Pasar tradisional merupakan tempat yang secara langsung penjual dan pembeli untuk berada pada satu interaksi secara langsung. Lahan yang tersedia di pasar tradisional mendukung masyarakat setempat untuk berdagang sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi banyak orang. Selain itu, pasar tradisional sebagai jaringan relasi sosial antara pedagang dengan pedagang, pedagang dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Relasi sosial menghubungkan pedagang dengan pembeli. Relasi ini juga dipengaruhi oleh kesamaan etnis untuk mendukung interaksi sosial diantara mereka.

Pasar tradisional membuka lapangan pekerjaan yang beragam salah satunya adalah pedagang, kuli panggul, dan petugas kebersihan di lingkungan pasar tersebut. Pedagang yang memilih tempat atau pasar tersebut didukung dengan adanya kebutuhan dan keinginan untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Kebutuhan yang dimiliki tersebut menghasilkan pedagang yang memiliki motivasi untuk berdagang dengan baik. Pedagang yang memiliki motivasi yang positif akan mendukung terciptanya efektivitas pasar dan performanya dalam berdagang. Selain itu, Pasar tradisional sebagai institusi sosial juga memberi aturan dan norma yang harus dipatuhi oleh semua aktor sehingga lingkungan pasar yang berdampingan dengan manusia yang dinamis dapat dibatasi dengan adanya aturan yang harus ditaati.

Penelitian ini diamati menggunakan teori yang dikemukakan oleh Neil Fligstein. Neil Fligstein menerangkan bahwa ada tiga pendekatan untuk memahami paham yang dinamis. Pertama kita melihat adanya jaringan yang berperan sebagai cara untuk membangun relasional. Kedua institusi sosial yang berperan sebagai norma dan aturan. Ketiga performa pasar yang berperan sebagai cara agar pedagang dapat bersaing dengan aturan yang telah ditetapkan.

1. 6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naratif untuk mengumpulkan data yang akan diambil oleh peneliti. Metodologi kualitatif naratif adalah menurut Webster dan Metrova, narasi (narrative) adalah metode penelitian yang digunakan di dalam ilmu-ilmu sosial. Metode narasi merupakan metode yang digunakan untuk memahami identitas dan pandangan seseorang yang mengacu kepada narasi yang didengarkan oleh peneliti.⁴⁵ Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dengan mendengarkan kisah atau pengalaman yang diceritakan oleh informan. Struktur penelitian naratif adalah dengan menggunakan pendekatan berdasarkan kronologis terhadap cerita yang disampaikan oleh informan dan

⁴⁵ David Creswell., *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications. th 2007.

diperkecil dengan memfokuskan pembahasan melalui laporan yang berisi deskripsi kejadian atau sudut pandang tertentu.

Penelitian naratif ini memiliki beberapa karakteristik yang menjadi kunci untuk penelitian berbasis narasi yaitu:

1. Penelitian narasi berfokus pada pengalaman informan

Penelitian narasi memiliki fokus untuk melihat pengalaman informan dengan mengeksplorasi pengalaman yang dimiliki oleh individu sebagai informan. Peneliti dalam hal ini memiliki keperluan untuk memahami individu dan masa lalunya untuk melihat bagaimana pengalaman yang ada mempengaruhi keadaan saat ini. Peneliti dalam hal ini berperan untuk menganalisis dan menulis kembali kronologi dari kisah individu sebagai informan.

2. Penelitian narasi menggunakan *restorying* (menceritakan kembali)

Restorying data atau kisah yang didapat dari informan dengan bahasa melalui kalimat yang disederhanakan oleh peneliti. Metode penelitian kualitatif naratif yang digunakan untuk meneliti adalah analisis naratif berdasarkan kisah yang diceritakan oleh individu. Dalam hal ini peneliti menjadi rekan yang mengerti dan memahami individu dengan membangun cerita yang disampaikan oleh individu. Penelitian ini kemudian mampu menggambarkan pengalaman atau kronologi dari individu tersebut. Penelitian kualitatif naratif dipilih karena metode ini memiliki kekuatan paling utama terletak pada wawancara mendalam dan dilakukannya interpretasi berdasarkan cerita yang disampaikan oleh informan.

Dalam penelitian kualitatif naratif, peneliti berfokus mempelajari tindakan strategi pedagang untuk berdagang di pasar tradisional lokasi binaan meruya utara. Peneliti mengumpulkan data melalui berbagai sumber, seperti dokumentasi, wawancara berdasarkan pengalaman hidup informan, observasi, dan studi pustaka. Data tersebut didukung oleh triangulasi data yang diperoleh melalui kepala pengelola pasar tradisional lokasi binaan Meruya Utara.

1.6.1 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pedagang di pasar tradisional usia produktif yang mata pencarian utama ada di pasar tersebut. Usia produktif menurut bps.go.id usia produktif adalah 15 - 64 tahun, sedangkan usia tidak produktif adalah di bawah 15 tahun dan di atas 65 tahun.⁴⁶ Informan yang dijadikan subjek berjumlah delapan orang dengan usia 20 – 60 tahun. Pedagang yang dijadikan informan juga memiliki pengalaman usaha minimal satu tahun. Hal ini diperlukan untuk melihat pengalaman dan kenyamanan pedagang. Informan terdiri dari dua orang sebagai triangulasi dan informan pendukung lainnya. Informan kunci serta informan pendukung lainnya bekerja di Pasar Tradisional, Lokasi Binaan, Meruya Utara, Jakarta Barat.

1.6.2 Peran Peneliti

Peran Peneliti dalam penelitian ini sebagai *observer*, pewawancara dan dokumentalis. Peneliti dalam hal ini melakukan observasi terlebih dahulu, dilanjutkan dengan melakukan wawancara, dan dikumpulkan melalui dokumentasi baik secara foto, tertulis, maupun rekaman suara. Peneliti juga berperan untuk memahami dan menyampaikan kembali hasil dari penelitian yang dilakukan. Peneliti melakukan penelitian dimulai pada 19 November 2022 sampai 5 September 2023.

Pada penelitian ini peneliti telah lebih dulu mengobservasi lingkungan pasar tradisional Lokasi binaan Meruya utara sejak penulis masih SMP. Dalam penelitian ini penulis menilai bahwa lokasi pasar yang strategis memudahkan peneliti yang saat itu masih SMP untuk mendapatkan bahan praktikum lebih mudah. Pasar yang umumnya kumuh tidak berlaku di Pasar Meruya tersebut. Ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut membuat peneliti memilih pasar tersebut. Peneliti memperoleh informan kunci sekaligus triangulasi berdasarkan

⁴⁶ Badan Pusat Statistik. Diakses pada: https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_page=4

saran pedagang yang membantu mengarahkan peneliti sampai kepada pengawas pasar lokbin meruya utara.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini melalui observasi lokasi penelitian yang akan diteliti. Observasi dilakukan secara fisik atau mental, peneliti dalam hal ini dapat melakukan observasi dengan berbagai kondisi. Menurut Milles (1992 : 61) pengamat dapat melakukan dengan menjadi partisipan atau non partisipan dan pengamat dapat terus terang (*overt*) dengan observasinya atau tersembunyi (*covert*).⁴⁷

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan tahap wawancara dengan berterus terang (*overt*) kepada responden. Tahap ini adalah proses interview atau interaksi baik antara peneliti dengan data primer secara terstruktur atau tidak terstruktur. Tahap terstruktur adalah di mana peneliti telah menyiapkan pertanyaan sebelumnya untuk dapat dijawab saat wawancara nantinya. Hal ini dapat menjadi tidak terstruktur jika pertanyaan yang ada akhirnya meluas guna memperdalam wawancara.

Tahap berikutnya adalah teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data lapangan berupa catatan, rekaman, dan foto untuk kemudian membantu dalam mendokumentasikan secara verbal dan non verbal. Dokumentasi ini dilakukan untuk menyamakan informasi baik secara wawancara ataupun observasi lapangan.

Terakhir melalui triangulasi data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian. Teknik ini diperlukan sebagai validasi terhadap data yang dimiliki. Dengan data yang diperoleh dari sumber satu dan yang lainnya dengan subjektifitas yang berbeda maka kita akan mendapatkan data yang dapat dipercaya atau memperoleh validasi lapangan.

Data pendukung lainnya yang penulis gunakan adalah studi pustaka. Studi pustaka ini berguna untuk mencari informasi dasar ataupun informasi pendukung

⁴⁷ Rukajat, Op.Cit., hal. 22.

yang dibutuhkan bagi penulis. Studi Pustaka ini di dapatkan baik dari artikel, buku, dan tinjauan literatur lainnya yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan.

1.6.4 Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang peneliti lakukan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara induktif. Penelitian ini menggunakan observasi secara berulang untuk memperoleh pengetahuan secara khusus.⁴⁸ Menurut Miles dan Huberman (1994) penelitian analisis dilakukan untuk menemukan data yang lebih akurat dengan tiga tahapan.⁴⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan pengabstrakan data yang belum diolah berdasarkan catatan selama di lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian hingga selesai. Reduksi data ini dapat dilakukan dengan melakukan identifikasi yang dapat dikaitkan antara fokus dan masalah penelitian. Dengan data yang telah ada dapat dilakukan dengan memberi kode pada setiap data yang ada, selanjutnya data yang dimiliki diberi label, sintesisasi (label dari data yang diberi label), dan terakhir pernyataan yang proporsional terkait pertanyaan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan memaparkan informasi yang terdiri dari teks naratif untuk memungkinkan diambil kesimpulan atau tindakan. Penyajian data yang telah dipaparkan dapat dibuat menjadi bagan, grafik, atau jaringan yang mudah dipahami. Penyajian data yang mudah dipahami dengan adanya bagan atau jaringan tersebut merupakan bagian dari proses analisis yang dilakukan.

⁴⁸ Mohammad Bahak Udin, Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan, Umsida Press, hal. 2.

⁴⁹ Salim dan Syahrur, Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan, Bandung (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 148

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah proses yang dilakukan setelah penyajian data dan analisis terhadap data yang ada. Kesimpulan ini dilakukan dengan konfigurasi secara berulang sampai menemukan final dari kesimpulan yang ada. Kesimpulan ini divalidasi kembali dengan diskusi untuk menemukan kesepakatan intersubjektivitas, atau orang yang memahami data yang ditemukan.

1.6.5 Teknik Triangulasi Data

Teknik triangulasi data dilakukan untuk menganalisis data atau informasi yang didapat baik dari wawancara, literatur, ataupun data lainnya demi memperoleh hasil yang valid. Teknik triangulasi ini dilakukan selama pengumpulan data untuk menjaga objektivitas data tersebut. Teknik triangulasi dilakukan secara terus menerus yang difokuskan untuk menjaga validitas dari data yang sebenarnya.⁵⁰ Triangulasi ini diperlukan untuk melakukan pengecekan terhadap data yang didapat dari penelitian lapangan. Peneliti dalam hal ini memperoleh validasi berdasarkan rujukan penelitian terdahulu dan diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala pengelola Pasar Lokbin Meruya Utara. Selain itu, triangulasi ini juga dilakukan dengan mewawancarai perancangan keuangan syariah demi melihat kemungkinan dari adanya kesempatan UMKM yang terbantu dengan adanya pasar tersebut.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari bab satu membahas pendahuluan dari penelitian ini, bab dua mengenai setting sosial dan profil informan, bab tiga berisi temuan penelitian, bab empat berisi analisis temuan penelitian menggunakan teori dua faktor Frederick Herzberg, dan bab lima berisi kesimpulan. Rincian penulisan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

⁵⁰ Rukajat, Op.Cit.,hal. 55.

Bab I : Bab ini berisi mengenai latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan penelitian sejenis, kerangka konseptual, hubungan antar konsep, metodologi penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II : Bab ini berisi tentang setting lingkungan dan sosial di Pasar Lokbin Meruya Utara, profil Lokbin Meruya Utara, alur pendaftaran pedagang di Lokbin Meruya, serta profil informan.

Bab III : Bab ini berisikan tentang temuan lapangan mengenai tindakan strategis pedagang di pasar tradisional lokasi binaan Meruya Utara.

Bab IV : Bab ini membahas mengenai analisis temuan lapangan secara sosiologi yang akan membahas nilai dan norma, aspek sosial kultural yang membentuk jaringan, dan performa pedagang untuk bersaing. Bab empat ini akan dipaparkan mengenai pasar secara sosiologi dilihat dari relasi yang dibangun dengan sesama pedagang dan relasi yang dibangun dengan pembeli.

Bab V : Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran yang telah dikaji oleh peneliti. Kesimpulan dipaparkan oleh peneliti berdasarkan data yang telah diamati dan di tuliskan sedangkan saran ditunjukkan kepada pelaksana dan monitoring pasar yang ada.

